

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh serta penanaman nilai-nilai social budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak.¹

Anak adalah harta yang paling berharga bagi orang tua tak jarang setiap orang tua ingin memberikan yang terbaik bagi anak mereka salah satunya adalah Pendidikan. Anak merupakan individu yang sedang berkembang menuju kearah kedewasaan masa dalam perkembangannya, seorang anak membutuhkan sosok yang dapat mengerti dirinya dan dapat mengarahkan potensi yang dimilikinya kearah yang baik dan benar untuk mencapai kepada kedewasaanya.²

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang menjadi ciri masa usia dini adalah *golden ages* atau periode usia emas. Periode usia emas pada anak usia dini ditandai dengan munculnya masa eksplorasi, masa identifikasi atau imitasi, masa peka, masa bermain dan masa *trozt alter* atau masa membangun.³

¹ Ulfah Fari, *Manajemen PAUD, Pengembangan jejaring kemitraan Belajar, Revitalisasi dan implementasi Program pendidikan dan pembelajaran integrative di sekolah, keluarga, dan masyarakat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2020), hlm 1.

² Ihsana El-khuluqo, *Manajemen PAUD pendidikan Taman Kehidupan Anak*, (Jogyakarta : Pustaka Pelajar, 2020), hlm 6.

³ Suyadi dan Maulidiyah Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm 1.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah wahana bermain sambil belajar yang penuh keceriaan dan kebebasan. Dengan demikian memungkinkan anak untuk bereksperi dan mengembangkan bakat, minat dan kreatifitasnya. Sekaligus juga mendapatkan pengetahuan ketrampilan serta pengembangan sikap perilaku anak dalam suasana yang menyenangkan. Sekolah juga merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang dipercaya masyarakat dan negara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan bangsa. Karena itu, sekolah dituntut harus mampu menghasilkan *output* yang berkualitas yaitu SDM yang pandai, trampil, dan berbudi pekerti luhur.

Para pakar Pendidikan mengingatkan, mendidik anak agar cerdas, kreatif, dan terampil harus dimulai sejak usia dini, mengutip pendapat Ki Hajar Dewantara, anak yang cerdas perlu diawali di taman anak (sekarang Taman Kanak-kanak atau Masa Wiraga) dimana diberikan Pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan daya cipta dan pikir, Bahasa, perilaku dan keterampilan, jasmani serta moral, emosi, sosial, dan disiplin.

Saat ini, pentingnya Pendidikan bagi anak usia dini, sejalan dengan berbagai paradigma baru yang terus berkembang seperti ; *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*, serta *learning to* Iman dan Taqwa yang bertujuan untuk mengembangkan dan memusatkan perhatian pada anak agar dapat memiliki kemampuan yang komprehensif.⁴

⁴ E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 82-83.

Perlu adanya realisasi terhadap paradigma-paradigma tersebut sebagai bentuk upaya dalam mencapai kemajuan Pendidikan.

Program Belajar mengajar dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas yang bersifat konkrit sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak usia dini.⁵

Begitu pentingnya pendekatan Pendidikan yang mempertimbangkan dari segala aspek sehingga perlu dipelajari, dipahami dan diterapkan oleh para pendidik. Karena dengan melaksanakan pendekatan tersebut pada berbagai kesempatan dapat berdampak positif bagi anak. Pengoptimalisasian seluruh potensi anak dari aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, dan Bahasa juga dapat berkembang dengan pesat. Apabila para pendidik memahami dan menerapkan pendekatan Pendidikan yang mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan anak usia dini tersebut.⁶

Sebagaimana disebutkan dalam UU sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini :⁷

- a. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan dasar.
- b. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, cet. Ke-4, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm 91-92.

⁶ Renti Oktaria, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", dalam *Niz'am : Jurnal Studi Ke-Islaman*, No. 02, (Juli-Desember, 2013), hlm 2.

⁷ UU RI Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm 13.

- c. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
- d. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat

Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Froebel adalah Pendidik pertama yang mengembangkan sebuah program sistematis terencana untuk mendidik anak usia dini. Ia memandang Pendidikan Anak Usia Dini sebagai sebuah tempat di mana anak-anak dapat dan bersedia belajar lewat bermain. Ide bahwa anak-anak dapat belajar lewat bermain sangat radikal di masa Froebel sama seperti radikalnya ide bahwa anak-anak tidak perlu bermain untuk bisa belajar untuk masa kini.⁸

Jalan menuju sukses di sekolah dimulai jauh sebelum Pendidikan Tingkat Dasar. Ini sebabnya para guru Pendidikan anak usia dini, orang tua dan politisi memandang usia-usia prasekolah sebagai batu penjurus dan fondasi sukses. Usia prasekolah memainkan peran yang lebih penting didalam proses Pendidikan saat ini, akan terus menjadi perhatian publik dan mendapat dukungan finansial hingga dekade mendatang.⁹

Prasekolah adalah Program Pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun sebelum mereka memasuki Pendidikan Dasar. Dewasa ini, pengasuhan untuk anak mulai usia 6 minggu umum ditemukan bagi anak-anak yang orangtuanya

⁸ George S. Morrison, *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. Jogyakarta , Pustaka Pelajar, 2016), hlm 201.

⁹ "Ibid"., hlm 501.

bekerja, dan banyak anak sudah berada di sekolah sejak usia 2 atau 3 tahun. Lebih dari 1,3 juta anak mengikuti Pendidikan negeri pra TK dan 1,1 juta dari mereka berusia 4 tahun. Alasan populernya program prasekolah banyak dan beragam.

Pada masa ini biasanya setiap orang tua menitipkan untuk masa prasekolah anak mereka pada Lembaga-lembaga PAUD yang dipercaya mampu menumbuhkembangkan bakat dan mengasah otak anak untuk siap melangkah pada jenjang selanjutnya diantaranya seperti Taman Kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), Day care, Raudhatul Athfal (RA) dan lain sebagainya.

Pentingnya Pendidikan bagi anak usia dini didasarkan adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa masa usia dini merupakan periode kritis dalam perkembangan anak. Berdasarkan kajian neurologi pada saat lahir otak bayi mengandung sekitar 100 milyar neuron yang siap melakukan sambungan antar sel. Selama tahun-tahun pertama, otak bayi berkembang sangat pesat dengan menghasilkan bertriliyun-triliyun sambungan antara neuron yang banyaknya melebihi kebutuhan. Sambungan ini harus diperkuat melalui berbagai rangsangan psikososial, karena sambungan yang tidak diperkuat akan mengalami *atrofi* (Penyusutan) dan musnah.

Pengembangan Pendidikan anak usia dini harus dilakukan secara terpadu untuk menolong masyarakat miskin dan memutus siklus kemiskinan antar generasi. Intervensi Pendidikan meningkatkan kemungkinan kelangsungan hidup anak. Perpaduan keduanya akan mengoptimalkan pertumbuhan dan

perkembangan anak sebagai pribadi yang utuh, yang dilakukan melalui upaya pemeliharaan Kesehatan, pemberian nutrisi, stimulasi kecerdasan, penyediaan kesempatan yang luas bagi anak untuk bereksplorasi dan belajar secara menyenangkan, pengasuhan dan bimbingan anak untuk memahami potensi dirinya dan berperan aktif dalam keluarga serta masyarakat.

Sejalan dengan hal diatas, fungsi Pendidikan bagi anak usia dini tidak hanya sekedar memberikan berbagai pengalaman belajar seperti Pendidikan pada orang dewasa, tetapi juga berfungsi mengoptimalkan perkembangan kapabilitas kecerdasannya. Pendidikan disini hendaknya diartikan secara luas, mencakup seluruh proses stimulasi psikososial yang tidak terbatas pada proses pembelajaran yang dilakukan secara klasikal. Artinya Pendidikan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, baik yang dilakukan sendiri dilingkungan keluarga maupun oleh lembaga Pendidikan diluar lingkungan keluarga.

Merujuk dari berbagai penjelasan yang telah dikemukakan diatas, dengan melihat kondisi anak usia dini yang juga disebut sebagai potensi Sumber Daya Manusia suatu Negara, serta peran lingkungan disekitarnya yang berkaitan dengan Pendidikan, maka keberadaan Lembaga Pendidikan anak usia dini baik yang bersifat formal dan nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat menjadi sangat penting dalam menyediakan rangsangan-rangsangan yang memungkinkan anak dapat menemukan hal-hal yang melampaui kemauannya. Salah satu jenis Pendidikan yang memperhatikan perkembangan anak adalah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

PAUD adalah wahana bermain sambil belajar yang penuh keceriaan dan kebebasan. Dengan demikian memungkinkan anak untuk berekspresi dan mengembangkan bakat, minat dan kreatifitasnya. Sekaligus juga mendapatkan pengetahuan keterampilan serta pengembangan sikap perilaku anak dalam suasana yang menyenangkan.

Pendidikan merupakan hal krusial yang layak difikirkan dengan matang oleh seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan merupakan asset bagi masyarakat dalam menghadapi masa depan. Oleh karena itu, Undang-undang Dasar 1945¹⁰ mengamanatkan pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan Pendidikan bagi seluruh warga Indonesia diberbagai lapisan.

Demi memwujudkan tujuan Pendidikan nasional, masyarakat turut membantu dengan menyelenggarakan Pendidikan yang dikenal dengan sekolah swasta dibawah naungan Yayasan. Sekolah swasta memiliki hak penuh dalam menyelenggarakan Pendidikan yang optimal sehingga dapat terlaksananya komponen sistem Pendidikan dan terwujudnya tujuan Pendidikan nasional. Saat ini jumlah sekolah swasta semakin banyak. Sehingga, memicu dan menimbulkan persaingan antar sekolah. Persaingan ketat ini bukan lagi antara sekolah yang berstatus negeri dan sekolah swasta, tetapi juga antar sekolah swasta. Hal ini juga berlaku atau terjadi pada sekolah yang dibawah naungan kementerian agama yaitu madrasah.

Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan

¹⁰ UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI Nomor 20 Tahun 2003), (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hlm 1.

persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang. Di Indonesia, Yayasan diatur dalam UU Nomor 28 Tahun 2004 tentang perubahan atas UU Nomor 16 Tahun 2001, tentang Yayasan. Yayasan mempunyai organ yang terdiri atas Pembina, pengurus, dan pengawas. Pengelolaan kekayaan dan pelaksanaan kegiatan Yayasan dilakukan sepenuhnya oleh pengurus. Pengurus wajib membuat laporan tahunan yang disampaikan kepada Pembina mengenai keadaan keuangan dan perkembangan kegiatan Yayasan. Pengawas bertugas melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan Yayasan.¹¹

Dalam lembaga pendidikan, Yayasan sangat menentukan dalam memperlancar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di lembaganya. Oleh karena itu, Yayasan akan selalu bersinergi dengan Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Perannya bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan, lebih dari itu Yayasan harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam mengaplikasikan teori secara nyata. Untuk itu Yayasan dituntut untuk memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh. Dalam pengelolaan di Lembaga Pendidikan, seperti Ananda Mandiri Slawi Tegal.

Yayasan Ananda Mandiri desa Slawi Kulon Tegal ini sangat menarik untuk diteliti, dikarenakan hampir Separuh dari pengurus Yayasan ternyata berlatar belakang pendidikan yang berbeda-beda atau dengan kata lain Sebagian pengurus Yayasan bukan berasal dari latar belakang dunia Pendidikan. Akan tetapi outputnya menurut peneliti sangat memuaskan dan

¹¹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/yayasan>, diunduh pada tanggal 10 September 2020 Pukul 15:43 WIB

sangat menarik untuk diteliti, karena dengan tingkat ketertarikan masyarakat yang sangat tinggi. Dengan kata lain Tingkat orang tua untuk menitipkan / menyekolahkan anak-anaknya dimasa prasekolahnya ke Lembaga Pendidikan Ananda Mandiri Slawi kulon Tegal ini sangat antusias dan bisa dikatakan berani membayar mahal untuk dapat menitipkan / menyekolahkan anaknya disini.

Dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Yayasan Ananda Mandiri memasrahkan sepenuhnya kepada para Kepala Sekolah sebagai *leader* atau pemimpin. Karena Kepala sekolah adalah pemimpin yang mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.

Fungsi kepala sekolah yang berhubungan dengan etos kerja guru adalah memahami kondisi peserta didik, pendidik dan karyawan. Dalam menjalankan tugas tersebut ia tidak bisa mewujudkan tujuannya apabila kondisi kerja para pendidik/karyawan tidak tertata dengan baik.

Sebagai pemimpin Pendidikan, Kepala Sekolah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai. Ia hendaknya belajar bagaimana menjalankan wewenang dan tanggungjawab sehingga ia dapat memusatkan perhatiannya pada usaha-usaha pembinaan program pengajaran.¹²

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan serta

¹² Soetopo Hendiyat. Dan Wasty Soemanto. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1984), hlm 19.

melaksanakan model pembelajaran yang menarik dan menjadi contoh baik untuk semua warga sekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada Bapak Rizal Fadillah, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Yayasan Ananda Mandiri Slawi, beliau menjelaskan bahwa usaha-usaha beliau dalam meningkatkan profesionalisme para pendidiknya antara lain :

1. Sering memberikan kontrol terhadap aktifitas kepala sekolah, pendidik dan karyawan.
2. Memberikan saran terhadap kepala sekolah, pendidik dan karyawan dalam melaksanakan tugasnya.
3. Membuat program baru untuk meningkatkan pengajaran.
4. Memberikan program pelatihan-pelatihan, bimbingan dan mengarahkan para kepala sekolah, pendidik dan karyawan agar mencapai tujuan pendidikan.
5. Peningkatan kesejahteraan kepala sekolah, pendidik dan karyawan.

Dengan melihat beberapa penjelasan diatas peneliti ingin meneliti di Lembaga PAUD Terpadu Ananda Mandiri Slawi Tegal ini, yang nantinya dapat di jadikan model bagi Lembaga-lembaga lainnya. PAUD Terpadu Ananda Mandiri Slawi didirikan dengan berasaskan Islam sebagai pedoman utamanya, lembaga ini merupakan lembaga yang berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan anak usia dini / pra sekolah.

PAUD Terpadu Ananda Mandiri Slawi ini berdiri pada tahun 2013 hingga saat ini dengan menyandang predikat Akreditasi A di tahun 2018.

Lembaga ini sering kali menghadirkan inovasi di setiap kegiatan dalam pembelajarannya, metode yang digunakan oleh para pendidiknya tergolong cukup baik sehingga menghasilkan prestasi yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Adanya sebagian pengurus Yayasan yang berlatar belakang bukan dari dunia Pendidikan.
2. Perlu adanya Peningkatan mutu/Kualitas Para Kepala Sekolah, Pendidik/guru dan Tenaga Administrasi
3. Kondisi sarana dan prasarana sekolah sebagai pendukung proses belajar mengajar perlu ditingkatkan atau ditambah.
4. Beberapa Pendidik yang masih menempuh Pendidikan S1 atau kuliah
5. Perlu peningkatan dalam efektifnya proses belajar mengajar
6. Masih ada program-program sekolah yang belum tercapai,
7. Kurang maksimalnya hubungan baik antara yayasan dengan pengelola sekolah, pengelola sekolah dengan para wali santri/orang tua peserta didik.

C. Perumusan dan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana Manajemen yang dilakukan yayasan Ananda Mandiri dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini di Slawi Kulon - Tegal ?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat yayasan Ananda Mandiri dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini di Slawi Kulon - Tegal ?
3. Bagaimana manajemen pembelajaran dan konten materi ajar yang dilakukan serta diberikan di Pendidikan Anak Usia Dini di Slawi Kulon ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan bagaimana Manajemen yang dilakukan yayasan dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas di Pendidikan Anak Usia Dini di Slawi Kulon - Tegal?
2. Menemukan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat yayasan dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas di Pendidikan Anak Usia Dini di Slawi Kulon - Tegal?
3. Menemukan manajemen pembelajaran dan konten materi ajar yang dilakukan serta diberikan di Pendidikan Anak Usia Dini di Slawi Kulon ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini akan diuraikan secara rinci baik secara akademis maupun praktis sebagai berikut ;

1. Secara Akademis

Penelitian ini untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan dan memberi wawasan pengetahuan, khususnya bagi penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

2. Secara Praktis :

- a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai manajemen penyele
- b) nggara Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta menjadi masukan dan pertimbangan dinas pendidikan dan yayasan pendidikan sebelum mendirikan sebuah lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAU).
- c) Bagi Kepala Sekolah dan Pendidik dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengadakan pengelolaan untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas pelayanan kepada peserta didik,
- d) Bagi Yayasan atau Lembaga lain dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan baru dalam dunia Pendidikan.